

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Diare merupakan buang air besar dalam bentuk cairan lebih dari tiga kali dalam satu hari atau paling sedikit 200 gram feses per hari dan mungkin terjadi bersama muntah, mual, perut yang mengalami kram, gejala klinis sistemik yang signifikan atau malnutrisi (Thielman, 2004). Diare kebanyakan disebabkan oleh infeksi bakteri penyebab diare. Delapan puluh persen diare yang disebabkan oleh *bacterial enteropathogens*, transmisinya melalui makanan yang kurang higienis (Dupont, 2009).

Penyakit diare merupakan penyakit kedua terbanyak di seluruh dunia setelah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Penyakit ini diperkirakan ditemukan 1 milyar kasus per tahun dan merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas anak-anak di Asia, Afrika dan Amerika Latin (Abdullah,Uloli, Liputo, Mansyur, Buhang, 2006).

Kejadian diare akut di Indonesia diperkirakan masih sekitar 60 juta episode setiap tahunnya dan 1-5 persen diantaranya berkembang menjadi diare kronis (Badan Koordinasi Gastroenterologi Anak Indonesia, 2007). Desa Pasuruhan juga memiliki jumlah penderita diare yang tinggi. Walaupun angka kejadian penyakit di Desa Pasuruhan selalu berubah-ubah setiap bulan, akan tetapi diare selalu menempati 10 besar penyakit terbanyak di Desa

Pasuruhan. Hal itu terjadi hampir di 14 dusun yang terletak di Desa Pasuruhan dengan pola penyebaran yang berbeda. Sebagian besar masyarakat Desa Pasuruhan menggunakan air sungai dan mata air untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan sebagian kecil lagi menggunakan air dari PDAM. Keadaan mata air belum ada bak penampungan dan penahan yang dapat melindungi mata air dari pencemaran. Hasil pemeriksaan kualitas air yang dilaksanakan oleh Seksi Kesehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang pada tahun 2006 s/d 2010 diketahui bahwa sejumlah besar sampel air yang diambil dari sumur warga tidak memenuhi persyaratan bakteriologis dan tidak memenuhi persyaratan kimia air sehingga jumlah air bersih terbatas. Hal itu membuat perilaku masyarakat Desa Pasuruhan tidak higienis.

Memang belum ada data yang menerangkan tentang bagaimana perilaku yang higienis masyarakat Desa Pasuruhan. Akan tetapi, masyarakat cenderung enggan untuk berperilaku higienis khususnya dalam hal buang air besar di tempat yang semestinya dan ketaatan mencuci tangan sebelum makan. Tidak tersedianya air bersih dan rendahnya kesadaran masyarakat akan hidup sehat menjadi faktor utama rendahnya perilaku higienis masyarakat Desa Pasuruhan. Banyak penduduk tidak mempunyai jamban. Untuk sekedar mencuci tangan sebelum makan saja tidak semua masyarakat melakukannya.

Sebenarnya hal yang menjadi dasar pencegahan diare adalah tersedianya air bersih untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Pemerintah pusat melalui PAMSIMAS (Program Nasional Penyediaan Air

Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) berupaya untuk menyediakan air bersih sehingga diharapkan memperbaiki tingkat kesehatan masyarakat khususnya terhadap pencegahan kasus diare.

Setelah PAMSIMAS berjalan 3 bulan pada awal tahun 2010, terjadi penurunan prevalensi diare di Desa Pasuruhan dibandingkan sebelum ada PAMSIMAS. Selain itu, terjadi perubahan perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat khususnya dalam kaitannya dengan ketaatan mencuci tangan sebelum makan dan penyediaan jamban. Hampir semua keluarga yang tadinya tidak mempunyai jamban membangun jamban. Melihat dari efektivitas tersebut, kiranya perlu adanya penelitian yang valid untuk mengetahui ketaatan mencuci tangan sebelum makan dan pengaruh PAMSIMAS terhadap jumlah jamban dikaitkan dengan penurunan diare di Desa Pasuruhan. Dengan begitu akan diketahui hal tersebut secara *evidence base*.

Seorang muslim harus memahami dan mempraktekkan ajaran-ajaran islam. Seorang muslim diperintahkan oleh Allah SWT untuk meneladani seluruh sikap dan perilaku sehari-hari Rasulullah SAW, termasuk kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan adab dalam buang air.

*“Aisyah ra mengatakan bahwa Rasulullah bila hendak tidur dalam keadaan junub maka beliau berwudhu terlebih dahulu dan apabila beliau hendak makan maka beliau mencuci kedua tangannya terlebih dahulu.”* (HR Nasa’i no. 256, Ahmad, 24353 dan lain-lain).





Sedangkan adab dalam buang air yaitu disunnahkan beristinja' dengan menggunakan air, dianjurkan masuk ke toilet dengan kaki kiri dan keluar dengan kaki kanan, sebelum masuk ke toilet disunnahkan membaca doa, diwajibkan untuk menjaga aurat ketika istinja' dan diwajibkan untuk menjaga tubuh dan pakaian dari najis ketika buang air.

Ketika manusia menerapkan ketaatan mencuci tangan sebelum makan dan adab dalam buang air sesuai ajaran islam, maka Allah akan menjaga manusia dari penyakit yang disebabkan akibat perilaku hidup yang tidak bersih khususnya penyakit diare.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka masalah penelitian adalah

1. Adakah hubungan ketaatan mencuci tangan sebelum makan dikaitkan dengan penurunan diare di Desa Pasuruhan?
2. Adakah hubungan pengaruh PAMSIMAS terhadap penyediaan jamban dikaitkan dengan penurunan diare di Desa Pasuruhan?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan ketaatan mencuci tangan sebelum makan dikaitkan dengan penurunan diare di Desa Pasuruhan.
2. Untuk mengetahui hubungan pengaruh PAMSIMAS terhadap penyediaan jamban dikaitkan dengan penurunan diare di Desa Pasuruhan.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk belajar berpikir kritis dalam pengembangan pengetahuan tentang kesehatan masyarakat.

##### 2. Bagi Desa Pasuruhan.

Hasil dari penelitian ini dapat memicu keberadaan PAMSIMAS di Desa Pasuruhan agar terus berjalan dengan melihat ketaatan mencuci tangan sebelum makan dan pengaruh PAMSIMAS terhadap penyediaan jamban dikaitkan dengan penurunan diare di Desa Pasuruhan.

##### 3. Bagi daerah lain.

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi bagi daerah lain untuk mengetahui bagaimana ketaatan mencuci tangan sebelum makan dan pengaruh PAMSIMAS terhadap penyediaan jamban dikaitkan dengan penurunan diare di Desa Pasuruhan sehingga menjadi pemicu bagi daerah lain untuk menjalankan PAMSIMAS.

##### 4. Bagi ilmu kesehatan masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi informasi dalam bidang ilmu kesehatan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan pengendalian diare melalui budaya mencuci tangan sebelum makan dan penyediaan jamban.

## E. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti, sampai saat ini tidak ada penelitian yang sama dengan penelitian ini. Adapun penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini adalah :

Penelitian yang dilakukan Ejemot ( 2008 ) dengan judul ”*hand washing for preventing diarrhoea*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh mencuci tangan dengan sabun dengan kejadian diare pada anak dan dewasa. Berdasarkan *systemic review* diketahui bahwa mencuci tangan dengan sabun menurunkan kejadian diare sebesar 47%. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah

1. Variabel bebasnya mencuci tangan dengan sabun sedangkan pada penelitian ini variabel bebasnya adalah ketaatan mencuci tangan sebelum makan dan pengaruh PAMSIMAS terhadap penyediaan jamban.
2. Metode yang dilakukan adalah *systemic review* sedangkan penelitian ini menggunakan desain *pretest posttest quasi experimental*.